

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil pengumpulan data melalui tiga metode penelitian, yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumen di MTs Negeri 2 Tulungagung. kemudian peneliti akan menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Berikut ini deskripsi hasil penelitian dalam penelitiannya:

1. Penerapan pembelajaran kitab kuning ta'limul muta'allim dalam penanaman nilai-nilai kepribadian peserta didik di MTs Negeri 2 Tulungagung.

Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan kitab yang mengajarkan tentang nilai-nilai kepribadian. Kepribadian yang didapat yaitu terutama di akhlaknya, baik bagi seorang murid maupun seorang pendidik, kitab Ta'limul Muta'allim merupakan kitab yang masyhur di kalangan pondok pesantren maupun kegiatan madrasah diniyah dan pada lingkungan madrasah. Oleh karena itu, salah satu madrasah yang menggunakan pembelajaran kitab kuning Ta'limul Muta'allim adalah MTs Negeri 2 Tulungagung, dengan adanya pembelajaran kitab kuning Ta'limul Muta'allim tersebut diharapkan peserta didik dapat berperilaku yang sesuai dengan isi yang ada dalam kitab kuning Ta'limul Muta'allim. Diantaranya yaitu penerapan akhlak pribadi seorang murid, penerapan

akhlak peserta didik kepada guru, dan penerapan akhlak peserta didik saat belajar yang ada dalam kitab kuning Ta'limul Muta'allim.

- a. Penerapan akhlak pribadi seorang murid dalam pembelajaran kitab kuning Ta'limul Muta'allim

Mengenai penerapan akhlak pribadi seorang murid yang ada di MTs Negeri 2 Tulunggaung, peneliti mengajukan pertanyaan kepada waka kurikulum madrasah Syahrul Rofi'i. S. Pd terkait akhlak pribadi peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning Ta'limul Muta'allim, beliau menerangkan bahwa:

“Kalau untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian terutama berupa akhlak peserta didik sebisa mungkin kita sebagai bapak ibu guru mengingatkan anak-anak untuk senantiasa membagusi niat mereka dalam mencari ilmu, bukan hanya mereka datang ke sekolah hanya ingin mendapatkan uang saku dari orang tua nya saja, namun harus diniatkan semata-mata untuk mencari ilmu karena Allah Swt.”⁹⁸

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung ketika pembelajaran kitab kuning Ta'limul Muta'allim berlangsung di dalam kelas pada hari rabu tanggal 22 April 2020, bahwa M. Zainur Razikin S. Ag selaku guru agama, beliau menghimbau kepada peserta didik agar senantiasa membagusi niat ketika belajar.⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 2 Maret 2021

⁹⁹ Observasi pada tanggal 22 April 2020 di MTs Negeri 2 Tulungagung



Gambar 4.1 : pembelajaran kitab kuning sekaligus arahan dari guru agama untuk membagusi niat ketika belajar.¹⁰⁰

Selain menerangkan tentang membagusi niat, beliau juga menerangkan tentang penerapan pembelajaran kitab kuning Ta'limul Muta'allim dalam penanaman nilai-nilai kepribadian:

“Pembelajaran ta'limul muta'allim di madrasah ini dilaksanakan satu minggu sekali. Penerapan untuk penyampaiannya dilaksanakan di hari sabtu pukul 07.00-08.00, dengan harapan peserta didik dalam mencari ilmu nanti sesuai yang ada didalam kitab Ta'limul Muta'allim sehingga ilmu nya menjadi barokah.¹⁰¹

Mengenai ilmu yang barokah dijelaskan oleh Drs. H. Ahmad Yasin

M. Pd. I guru fiqih:

“Bahwa didalam kitab kuning ta'limul muta'allim dijelaskan terkait dengan bagaimana seharusnya menuntut ilmu secara benar. Dimana ta'dzim nya seorang murid kepada guru dan juga kepada teman, kemudian tata cara mencari ilmu yang benar itu yang bagaimana. Karena didalam kitab itu ada barokah antara guru dan murid. Bahkan dalam menyampaikan, dalam menatap wajah guru aja itu ada tata caranya. Jadi ta'limul muta'allim itu sangat mengatur tata cara bagaimana ilmu itu bisa barokah dari seorang guru. Jadi pembelajaran itu kalau lewat guru langsung, karena kalau guru itu nanti kan sanadnya dari guru ke gurunya menjadi barokah. Misalnya, kalau anak-anak belajar lewat google menancapnya

¹⁰⁰ Dokumantasi pada tanggal 22 April 2020 di MTs Negeri 2 Tulungagung

¹⁰¹ Wawancara dengan M. Zainur Razikin S. Ag pada tanggal 01 Maret 2021

mungkin tidak alam kalau dari guru insyaAllah itu menancap lama dan barokah, barokahnya pada salam sholeh orang-orang yang sholeh dulu sehingga menancap ke hati anak-anak sehingga anak-anak bisa tertanam kepribadian yang bagus dalam hal mencari ilmu¹⁰².

Dari penjelasan guru agama mengenai membagusni niat ketika belajar sekaligus penerapan pembelajaran kitab kuning ta'limul muta'alim dalam penanaman nilai-nilai kepribadian, beliau juga menjelaskan mengenai manfaat dan tujuan diadakannya pembelajaran kitab kuning ta'limul muta'allim:

“Tujuan utama diadakan pembelajaran kitab kuning ta'limul muta'allim yaitu pembentukan kepribadian perilaku akhlakul karimah. Adanya pembelajaran kitab kuning di madrasah sini sudah sejak tahun 2005, di sini menerapkan kitab ta'limul muta'allim yang sudah merupakan kurikulum lokal, karena saya rasa banyak sekali manfaat yang diperoleh, salah satunya yaitu untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu agama terutama dalam mengenal tulisan arab (pegon) dan membacanya. Kita juga ingin anak yang keluar dari madrasah harus berakhlak mulia. madrasah sendiri berusaha menyiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan akhlak yang baik.¹⁰³”

Dari hasil wawancara diatas peneliti mengetahui bahwa siswa siswi MTs Negeri 2 Tulungagung dididik untuk berakhlakul karimah, agar dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

b. Penerapan akhlak murid pada guru dalam pembelajaran kitab kuning ta'limul muta'allim

¹⁰² Wawancara dengan Drs H. Ahmad Yasin M. Pd. I pada tanggal 01 Maret 2021

¹⁰³ Wawancara dengan Drs H. Ahmad Yasin M. Pd. I pada tanggal 01 Maret 2021

Akhlak murid kepada guru sangat penting dalam keberhasilan belajar seorang peserta didik, karena barokahnya ilmu terletak pada bagaimana seorang murid berakhlak kepada guru. Peneliti melakukan wawancara kepada Syahrul Rofi'i. S. Pd selaku waka kurikulum di madrasah terkait dengan akhlak murid pada guru, beliau menerangkan:

“Bahwasanya akhlak murid pada guru itu ada banyak ya mbak, maka dari itu sebisa mungkin saya menghimbau kepada bapak dan ibu guru untuk dapat memberi contoh yang baik kepada peserta didik dalam berakhlak. Karena jika hanya teori dalam kelas dan bapak ibu guru hanya menyuruh saja tanpa memberikan contoh yang baik maka itu akan sama saja dan bisa saja anak-anak itu tidak akan mendengarkan perintah guru karena guru hanya menyuruh saja tanpa memberikan contoh yang baik maka itu akan sama saja dan bisa saja anak-anak itu tidak akan mendengarkan perintah guru karena guru hanya menyuruh saja tanpa membrikan contoh yang baik kepada anak-anak, seperti dalam berbahasa sehari-hari itu pun, bapak ibu guru juga harus berbicara yang sopan dan baik kepada anak-anak , agar anak-anak juga menirunya dan bisa dijadikan contoh untuk diterapkan nantinya. Di madrasah ini juga anak-anak sudah dilatih untuk *tawadhu*’ dan menghormati guru, seperti sebelum masuk kelas anak-anak harus bersalaman kepada bapak ibu guru, ketika bertemu dengan bapak ibu guru nya bukan pakai dada tapi pakai salam, hal tersebut dapat melatih rasa *tawadhu*’ dan rasa hormat kepada guru. Pembelajaran yang ada di madrasah ini kan tidak hanya pelajar seperti pada madrasah-madrasah pada umumnya, di sisni juga ada pembelajaran kitabnya mbak, jadi dari segi pemilihan guru juga berbeda antara guru mata pelajaran dengan guru kitab kuning. Dalam pembelajaran kitab ini kita itu mencari guru kitab yang sudah jelas-jelas mumpuni dalam bidangnya artinya beliau-beliau adalah ustad yag alumnin pondok pesantren yang jelas sudah pandai dalam masalah kitab kuning khususnya ta’limul muta’allim.”¹⁰⁴

Hal senada juga dijelaskan oleh Dewi Sri Maharani siswi kelas

IX-A:

¹⁰⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 2 Maret 2021

“Bapak ibu guru di madrasaah ini selalu memberi contoh agar siswa-siswi nya berbicara yang sopan kepada yang lebih tua, di sini sudah diberi contoh seperti itu, jadi sekarang kalau berbicara kepada bapak ibu guru maupun orang tua juga menggunakan bahasa yang sopan dan lebih berperilaku baik, sopan santun.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dan dengansalah satu siswi MTs Negeri 2 Tulungagung bahwa salah satu akhlak murid pada guru yaitu dengan mencari guru yang kenyang akan ilmu pengetahuan, yang belajarnya dari *masyayikh* yang sanadnya jelas hingga Rasulullah Saw, terutama seorang guru yang mengajar agama maka sudah sebaiknya mereka yang pernah menimba ilmu di pondok pesantren.

c. Penerapan akhlak murid dalam belajar pada kitab kuning ta’limul muta’allim

Dalam proses belajar bukan hanya akhlak murid kepada guru, namun juga akhlak murid ketika belajar, karena hal tersebut yang akan menjadi salah satu penyebab keberhasilan murid dalam belajar. Mengenai akhlak murid ketika belajar, Syahrul Rofi’i. S. P selaku waka kurikulum madrasah menerangkan bahwa:

“Semua peserta didik di madrasah ini harus menamatkan pendidikan selama 3 tahun pada umumnya jenjang pendidikan SLTP. Karena saya ingin anak-anak itu belajar yang runtut disini baik pembelajaran umum maupun pembelajaran tentang agama. Karena semua itu amat sangat penting sekali.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wawancara dengan Dewi Sri Maharani pada tanggal 5 Maret 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 2 Maret 2021

Hal tersebut senada dengan apa yang diterangkan oleh guru agama

M. Zainur Razikin S. Ag:

“Salah satu akhlak murid dalam belajar itu harus mempelajari hal-hal yang hukumnya fardhu ‘ain seperti ilmu fiqih, ilmu tauhid, ilmu al-aquran dan ilmu hadits. Disini juga murid-murid tidak hanya belajar ilmu agama dari buku LKS saja tapi juga didukung dengan pembelajaran kitab kuning karangan orang-orang shalaeh salah satunya yaitu kitab kuning ta’limul muta’allim. Ketika pembelajaran pun saya wajibkan semua anak-anak harus membawa kitab, ketika majlis sudah dimulai sebisa mungkin guru harus bisa mengendalikan anak-anak untuk memperhatikan dan tidak gaduh sendiri.”¹⁰⁷



Gambar 4.2 : Foto peserta didik memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran¹⁰⁸

Hal serupa juga dikemukakan oleh Alzeyma Novita Sari siswi kelas IX-A:

“Kalau sudah waktunya pembelajaran kitab ta’limul muta’allim saya selalu bawa kitab kak, saya juga menyiapkan buku tulis khusus untuk mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru, terkadang saya juga tulis langsung di bawah, di atas maupun di samping kitab. jika ada penjelasan yang kurang jelas maka saya langsung tanyakan ke guru nya kak, karena ketika pembelajaran akan selesai, ustad nya selalu tanya kepada kita apakah ada yang belum dimengerti? Kalau ada yang ingin diulang , ustad nya akan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Drs H. Ahmad Yasin M. Pd. I pada tanggal 01 Maret 2020

¹⁰⁸ Dokumentasi pada tanggal 22 April 2020 di MTs Negeri 2 Tulungagung

mengulangi penjealasannya lagi secara pelan-pelan sampai anak benar-benar faham.¹⁰⁹

Dari paparan data hasil wawancara diketahui bahwa penerapan akhlak murid dalam belajar pada kitab kuning ta'limul muta'allim adalah dengan mempelajari ilmu yang *fardhu 'ain* terlebih dahulu seperti fiqih, aqidah, al-quran Hadits. Jika peserta didik ada yang tidak faham dengan penjelasan guru maka tidak malu bertanya, peserta didik pun mempunyai etika yang bagus dalam pembelajaran ketika berada di majlis, dengan tidak membuat gaduh yang akan mengganggu konsentrasi teman yang lain. Sebisa mungkin seorang murid hendaknya menetap pada satu tempat agar tidak berpindah-pindah tempat kecuali dengan adanya kebutuhan yang mendesak. Karena hal tersebut merupakan salah satu contoh adab belajar dan mencari ilmu agar selalu istiqomah dalam bangku duduknya.

2. Penerapan shalat berjama'ah dalam penanaman nilai-nilai kepribadian peserta didik di MTs Negeri 2 Tulungagung.

Membangun dan membimbing akhlak menjadi prioritas utama karena harapan terbesar bertumpu pada siswa sebagai penerus generasi bangsa yang islami. Cerminan akhlak yang baik dapat dilihat dari aktivitas ibadah dan kehalusan perilaku. Semakin tinggi aqidah seseorang maka akan semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan halus budi pekertinya. Dengan demikian, maka dalam rangka penanaman dan memperkokoh kepribadian akhlaqul karimah siswa untuk selalu menerapkan shalat berjamaah. Penerapan shalat berjamaah di madrasah

¹⁰⁹ Wawancara dengan Alzeyma Novita Sari pada tanggal 5 Maret 2021

ini ada dua macam shalat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Nurudin, M. Pd. I selaku guru agama sebagai berikut:

“Penerapan shalat berjamaah di madrasah ini ada dua macam shalat. Pertama shalat dhuha, ini dilaksanakan pada awal masuk dan masuk ini anak-anak langsung disuruh menuju ke masjid tidak ke kelasnya, ini untuk melaksanakan shalat berjamaah dhuha. Kemudian setelah selesai melaksanakan shalat berjamaah dhuha anak-anak baru masuk kelas. Nanti waktu istirahat pada masuk dzuhur anak-anak juga berjamaah shalat dzuhur. Kegiatan ini didampingi oleh bapak dan ibu guru madrasah.”¹¹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Syahrul Rofi'i. S. Pd selaku waka kurikulum di madrasah. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Shalat berjamaah di madrasah kegiatannya yang pertama dimulai dari shalat berjamaah dhuha. Jadi anak-anak begitu datang langsung meletakkan tas di kelas dan langsung menuju ke masjid untuk shalat dhuha bersama. Kedua shalat berjamaah dzuhur, kemudian bagi kelas unggulan ditambah shalat berjamaah ashar.”¹¹¹

Pelaksanaan shalat berjamaah yang ada tidak sama antara yang dulu dengan yang sekarang. Banyak ditemui beberapa modifikasi-modifikasi baik berkaitan dengan masalah waktu maupun dengan program tambahan sebelum dan sesudah pelaksanaan shalat berjamaah:

“Dulu untuk pelaksanaan shalat berjamaah dhuha itu pelaksanaannya waktu istirahat pertama. Jadi setelah berbagai pertimbangan saya sebagai waka kurikulum pelaksanaan shalat berjamaah dhuha saya rubah diawal datang pagi dan anak-anak jam setengah tujuh pagi harus sudah sampai di madrasah. Itu kelemahannya dulu guru selalu mengoprak-oprak seluruh siswa pada waktu istirahat. Jadi sekarang di evaluasi dan dilaksanakan pada pagi karena efektif pelaksanaan pada waktu pagi. Pembiasaan

¹¹⁰ Wawancara dengan Nurudin, M. Pd. I pada tanggal 2 Maret 2021

¹¹¹ Wawancara dengan Syahrul Rofi'i S. Pd pada tanggal 2 Maret 2021

yang dilaksanakan pada hari biasa senin- kamis yaitu: membaca asmaul husna, surat yasin, dan shalat dhuha tetapi untuk hari jumat pembiasaan ditambah dengan tahlil.”¹¹²

Pagi hari merupakan waktu yang tepat untuk memulai segala sesuatu hal, apalagi ini berkaitan dengan ibadah yang hubungannya dengan kerohanian. Modifikasi tersebut di maksudkan agar ketika memulai pembelajaran jam pertama semua siswa diharapkan tertib dan sudah tidak ada alasan untuk telat lagi. Di MTs Negeri 2 Tulungagung ini pembelajaran jam pertama dimulai jam 7 pagi dan sebelumnya sudah diisi dengan rangkaian kegiatan kegiatan harian terkait dengan kerelegiusan:

“program madrasah kami memang sudah membiasakan anak-anak untuk shalat dhuha, shalat dzuhur, dan shalat ashar bagi kelas unggulan wajib berjamaah agar kebersamaan ada, dan agar mereka terbiasa, kalau tidak dibuat berjamaah takutnya ada yang tidak shalat. Alasan dibuat berjamaah karena usia mereka itu belum bisa kalau disuruh shalat sendirian.

Tujuan berjamaah disini untuk mendisiplinkan siswa, dengan shalat berjamaah tentu supaya nanti kalau sudah terbiasa pembiasaan shalat berjamaah tentunya akan tertanam nilai-nilai kepribadian dan akhlak yang bagus pada dari peserta didik.”¹¹³

Mengenai pembiasaan shalat berjamaah dijelaskan oleh Dewi Sri Maharani siswi kelas IX-A:

“Dengan adanya penerapan shalat berjamaah di madrasah saya merasakan dampak positif kak, saya menjadi terbiasa shalat berjamaah dirumah tidak hanya saat disekolah saja. Dengan penerapan shalat berjamaah saya bisa lebih menghargai waktu disiplin dan bertanggung jawab.”¹¹⁴

¹¹² Wawancara dengan Syahrul Rofi'i S. Pd pada tanggal 2 Maret 2021

¹¹³ Wawancara dengan Drs H. Ahmad Yasin M. Pd. I pada tanggal 01 Maret 2021

¹¹⁴ Wawancara dengan Dewi Sri Maharani pada tanggal 5 Maret 2021



Gambar 4.3: Foto peserta didik sholat berjamaah di masjid¹¹⁵

Pada pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang sanksi atau hukuman dalam kegiatan penerapan sholat berjamaah. “Pak apakah ada sanksi dalam penerapan sholat berjamaah disini?”, maka beliau menjawab:

“Iya tentunya di sini ada sanksi untuk anak yang tidak melaksanakan sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah di sini mbak, kecuali siswa perempuan yang sedang berhalangan (haid). Tujuannya untuk lebih memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab untuk melakukan ibadah terutama sholat, karena sholat itu adalah kewajiban. Untuk sanksi pertama guru memberikan teguran kepada siswa mengapa tidak melaksanakan sholat dhuha maupun dhuhur secara berjamaah disekolahan serta menasihatinya.”¹¹⁶

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak M. Zainur Razikin S. Ag sebagai guru agama berikut ini:

“iya selalu ada sanksi mbak bagi siswa yang tidak melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, karena itu nanti ada absen dan ada nilai nya juga. Sanksi nya pada saat UTS atau UAS nilai raport untuk keagamaan kita kasih C. Dengan begitu kita berpesan kepada wali kelasnya bahwasannya nilai akhlak C kaitannya dengan kegiatan keagamaan tadi jelas-jelas siswa tidak naik kelas. Dengan begitu siswa nanti akan memperbaiki nilai nya

¹¹⁵ Dokumentasi pada tanggal 22 April 2020 di MTs Negeri 2 Tulungagung

¹¹⁶ Wawancara dengan Nurudin, M. Pd. I pada tanggal 2 Maret 2021

dengan cara menembel kegiatan tersebut diluar jam pelajaran.”¹¹⁷

Pertanyaan selanjutnya mengenai faktor penghambat dan solusi dari penanaman nilai-nilai kepribadian melalui penerapan shalat berjamaah. “Pak apa saja faktor penghambat dalam menerapkan shalat berjamaah dalam penanaman nilai-nilai kepribadian ? lalu bagaimana upaya bapak dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?”

“Hambatan penerapan shalat berjamaah itu ada pada sisi anaknya. Banyak siswa yang membolos dan kabur, kalau siswa perempuan alasannya datang bulan (haid). Tapi alhamdulillah sudah ada solusi kalau ada anak perempuan yang berhalangan atau udzur itu nanti dibuatkan kelas sendiri untuk melakukan kegiatan amalan-amalan yang tidak melanggar saat udzur. Seperti doa bersama dimana doa itu bukan doa terkait membaca Al-Quran. Namun doa-doa yang disunnahkan yang mana tidak di haramkan.”¹¹⁸

Pertanyaan tersebut juga disampaikan oleh bapak Nurudin:

“faktor penghambatnya dari anak sendiri. Apabila sudah berkumandang adzan seharusnya kan langung menuju ke tempat, tapi yang namanya anak terkadang tidak segera menuju ke masjid, harus ada bapak ibu guru yang keliling ke kelas untuk kita sadari dan diberi nasihat. Ya namanya anak membawa kedalam kebaikan juga berproses dan butuh ketlatenan . Penerapan shalat berjamaah di madrasah ini dari waktu ke waktu sampai saat ini alhamdulillah lebih baik krena juga da sarana dan prasarana yang lebih lengkap ini akan memudahkan dan anak sendiri kelihatan lebih nyaman untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah.”¹¹⁹

Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur secara berjamaah sudah terlaksana dengan baik, karena juga didukung adanya sarana dan

¹¹⁷ Wawancara dengan M . Zainur Razikin S. Ag pada tanggal 1 Maret 2021

¹¹⁸ Wawancara dengan M . Zainur Razikin S. Ag pada tanggal 1 Maret 2021

¹¹⁹ Wawancara dengan Nurudin, M. Pd. I pada tanggal 2 Maret 2021

prasarana yang lebih lebih lengkap. Dibuktikan bahwa madrasah ini mempunyai dua sekolah dan masing-masing memiliki tempat ibadah yang sudah memadai.

3. Penerapan amal jumat dalam penanaman nilai-nilai kepribadian peserta didik di MTs Negeri 2 Tulungagung.

a. Kegiatan amal jumat yang dilaksanakan dalam penanaman nilai-nilai kepribadian peserta didik di MTs Negeri 2 Tulungagung

Penanaman nilai-nilai kepribadian pada peserta didik perlu diperhatikan, peran guru sangatlah penting dalam penanaman nilai-nilai kepribadian pada peserta didik. Apapun perilaku dan kebiasaan yang dilakukan oleh guru maka peserta didik akan menirukan. Guru merupakan panutan bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru berpengaruh pada penanaman nilai-nilai kepribadian peserta didik.

Salah satu penanaman nilai-nilai kepribadian yang ditanamkan siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung adalah melalui penerapan kegiatan amal jumat. Peserta didik dilatih ikhlas dan peduli terhadap orang lain maupun lingkungan. Bagi siswa yang telah melaksanakan amal jumat pasti telah memahami apa manfaat dan tujuan dari amal jumat bagi dirinya dan orang lain. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Syahrul Rofi'i S. Pd selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Penerapan amal jumat diadakan setiap hari jumat dan sudah dilakukan rutin sejak lama dikoordinir lewat ketua kelas masing-masing lalu bendahara, jadi anak-anak entah itu berapapun jumlahnya yang terpenting ada. Seluruh kelas dari V-IX juga mengikuti amal jumat ini walaupun dalam 1 kelas wajib tapi untuk perorangan sunnah, tidak ada kewajiban khusus dalam beramal

jumat dan juga perihal nominal sesuai keikhlasan peserta didik. Tujuan dari amal jumat adalah agar hidup kita tenang dan tentram, agar kita lebih peduli kepada orang yang membutuhkan, memperbanyak rezeki dan semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah Swt. Sedangkan manfaatnya adalah membantu orang lain yang kurang mampu. Misalkan ada teman-teman yang sakit, ada keluarga yang meninggalkan, atau ada bencana alam sebagian disalurkan ke sana nantinya.”¹²⁰

Dari pernyataan diatas, mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan penerapan amal jumat. Dari mulai waktu pelaksanaannya, yang ditujukan dari siapa untuk siapa dan pengelolaan dana amal jumat. Dalam masalah pelaksanaan amal jumat ini tidak ada target khusus untuk memberi, tidak ada aturan berapa jumlah nominal yang dikeluarkan oleh peserta didik. Amal jumat ini juga tidak memaksa setiap peserta didik harus ikut, melainkan dengan dasar keikhlasan. Untuk hasil uang amal jumat dikelola oleh pihak OSIS dan dibantu oleh guru yang bertugas sebagai penanggung jawab. Setiap kali ada kegiatan amal jumat juga tersedia data antar kelas. Data tersebut dibukukan sebagai bukti dan arsip di Madrasah. Alokasi data amal jumat yang diperlukan peserta didik untuk keperluan bersama semisal, menyumbang teman jika membutuhkan atau terkena musibah, jika ada sana kerabat dari peserta didik yang berduka dan juga membantu warga sekitar Madrasah.

Dari pernyataan diatas dikemukakan oleh bapak Syahrul Rofi'i S.Pd peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik Dewi Sri Maharani kelas IX-A mengutarakan perihal penerapan amal jumat sebagai berikut:

¹²⁰ Wawancara dengan Syahrul Rofi'i S. Pd pada tanggal 2 Maret 2021

“Untuk penerapan amal jumat sendiri ini sudah dimulai saya masuk di Madrasah kak. Untuk pelaksanaanya waktu hari jumat saja, satu bulan empat kali. Amal jumat ini dilaksanakan seluruh kelas mulai kelas VII-IX tanpa terkecuali. Untuk amal jumat sih tidak ada kewajiban khusus bahwa teman-teman saya harus harus suruh membayar, ada juga yang tidak membayar kak. Amal jumat ini kan sukarelawan siapa saja boleh mengikuti dan juga tidak. Tapi alahmdulillah saya kalau hari jumat selalu dikasih uang lebih sama orang tua buat amal jumat sendiri, dan untuk dikelas saya pribadi alhamdulillah mayoritas sudah mengikuti dengan ikhlas kak.”¹²¹

Hal lain juga diutarakan oleh peserta didik Alzeyma Novita Sari kelas IX-A perihal penerapan amal jumat ini:

“Iya penerapan amal jumat di lakukan pada hari jumat kak. Dari informasi yang saya dengar sudah berjalan sejaka lama juga. Dengan adanya penerapan amal jumat ini di madrasah ini saya sangat merasa senang sekali kak karena ini merupakan hal yang positif untuk dilakukan, dan saya bisa memanajemen keuangan saya supaya lebih bermanfaat. Untuk penerapann amal jumat ini tidak diwajibkan diseluruh siswa di madrasah ini, jika mempunyai uang lebih bisa di amalkan jika tidak juga tidak masalah. Namun, kata bapak ibu guru kalau bisa kita menyisihkan walaupun hanya sedikit. Dalam mengelola dana amal jumat ini di setiap kelas dikumpulkan di bendahara kelas nanti bendahara keliling dari bangku ke bangku untuk mengumpulkan penarikan uang. Setelah terkumpul nanti diserahkan di kantor guru yang bagian penanggung jawab amal jumat.”¹²²

Berdasarkan pernyataan diatas tentang pelaksanaan kegiatan amal jumat sudah dimulai sejak lama. Untuk pelaksanaan penerapan amal umat sendiri dilaksanakan pada hari jum'at. Dalam pengumpulan dana hasil dari amal jumat di kumpulkan ke bendahara kelas kelas yang selanjutnya dibantu oleh OSIS untuk disetorkan ke guru yang menangani atau menampung hasil uang amal jumat dari kelas VII-IX.pihak madrasah tidak

¹²¹ Wawancara dengan Dewi Sri Maharani pada tanggal 5 Maret 2021

¹²² Wawancara dengan Alzeyma Novita Sari pada tanggal 5 Maret 2021

memberikan aturan khusus perihal pelaksanaan amal jumat, karena amal jumat ini tidak bersifat memaksa melainkan sukarelawan dan keikhlasan tentunya. Diharapkan dari penerapan amal jumat ini peserta didik mempunyai rasa empati terhadap sesama.



Gambar foto 4.4 pemanfaatan dana amal jumat untuk santunan anak yatim di madrasah ¹²³

Penerapan amal jumat ini tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja, namun semua guru di madrasah juga ikut dalam kegiatan amal jumat. Karena tugas guru tidak hanya menyuruh, memberi materi tetapi juga perlu memberikan contoh sekaligus penerapan pada peserta didik. Hal tersebut dijelaskan oleh M. Zainur Razikin S.Ag selaku guru agama:

“Kami sebagai guru itu memberi contoh pada anak-anak didik kita, memberi contoh supaya anak-anak rajin amal jumat pada waktunya. Memberikan pengertian bahwa pahala melakukan amal jumat itu berlipat 700x. “ Jadi di semua meja guru itu disiapkan sebuah kotak an kecil untuk amal jumat yang itu dilaksanakan setiap awal bulan waktu gajian diambil 25% dari gaji guru masing-masing untuk dimasukkan ke amal jumat. Pemanfaatannya pun juga untuk keperluan peserta didik juga nantinya.”¹²⁴

¹²³ Dokumentasi pada tanggal 25 April 2020 di MTs Negeri 2 Tulungagung

¹²⁴ Wawancara dengan M . Zainur Razikin S. Ag pada tanggal 1 Maret 2021

Hal tersebut juga senada dengan apa yang diterangkan Drs. Ahmad Yasin M. Pd.I selaku guru agama:

“iya betul bahwa kita sebagai guru harus memberikan contoh kepada peserta didik. Maka di madrasah ini dalam penerapan amal jumat semua guru sudah diharuskan sedekah, dengan cara disemua meja guru sudah disediakan kotak amal masing-masing untuk diisi. Pelaksanaannya diambil setiap awal bulan waktu gajian, nah hal itu untuk mempermudah supaya tidak keberatan. Dan itu semua pun pemanfaatannya untuk anak-anak juga.”

Dengan adanya penerapan langsung oleh guru terkait penerapan amal jumat maka semakin mudah peserta didik dalam penerapannya, sehingga akan menjadi terbiasa dan tidak merasa terbebani akan adanya kegiatan amal jumat.

b. Nilai-nilai kepribadian yang ditanamkan di MTs Negeri 2 Tulungagung setelah melakukan amal jumat.

Infaq amal jumat merupakan suatu cara yang mana dapat menumbuhkan sikap saling tolong-menolong sesama manusia. Dalam hal ini penanaman penerapan amal jumat dimulai sejak anak-anak hingga dia menempuh pendidikan lanjutan. Dalam dunia pendidikan terdapat suatu mana pelajaran yang mana di dalamnya menjelaskan tentang infaq amal jumat. Maka dari itu, guru dapat menjelaskan apa makna infaq amal jumat dan landasan serta manfaat amal jumat.

Sebagaimana hasil wawancara kepada bapak M. Zainur Razikin S.Ag sebagai guru agama di MTs Negeri 2 Tulungagung:

“Karena saya mengajar fiqih kelas VIII yang memberi materi terkait sedekah, bahkan saya memberi tahu kepada peserta didik terkait orang-orang yang sudah melaksanakan sedekah serta

manfaatnya. Karena sedekah itu kata Rasulullah Saw tidak akan mengurangi harta kekayaan atau apapun yang kita miliki, walaupun itu kelihatannya sedekah itu mengurangi harta kita tetapi, aslinya itu menambah harta kita karena itu adalah keberkahan”.¹²⁵

Penanaman nilai sedekah amal jumat merupakan hal yang penting dilakukan dalam pendidikan islam tentunya di madrasah. Penanaman nilai sedekah amal jumat merupakan hal yang unik lagi menarik karena dalam penanaman nilai sedekah terdapat korelasi antara pendidik dengan peserta didik. Dimana dalam hal ini, pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar saja, namun juga sebagai *spiritual father* bagi peserta didik. Salah satu penyebab dianjurkan untuk menanamkan nilai-nilai dari bersedekah adalah adanya fenomena bahwa kemerosotan akhlak pada manusia menjadi salah satu probelem dalam perkembangan pendidikan, dimana terkadang para tokoh pendidik sering menyalahkan pada adanya globalisasi kebudayaan. Dalam penerapan sedekah, seseorang tidak harus mengeluarkan sebagian hartanya ketika melakukan kebaikan terhadap orang lain maka itu juga bisa dikatakan sedekah sebagaimana dikatakan hadits Nabi Muhammad Saw:

عَنْ حُدَيْفَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ

Artinya: “Segala kebaikan adalah sedekah.” (HR. Muslim)

¹²⁵ Wawancara dengan M . Zainur Razikin S. Ag pada tanggal 1 Maret 2021

Dalam hal bersedekah terdapat nilai-nilai yang membentuk kepribadian siswa. Diantaranya yaitu nilai keimanan, nilai keikhlasan, dan nilai sosial.

Nilai keimanan yang dimaksud adalah, menanamkan nilai-nilai sedekah ke dalam diri peserta didik, guru harus mempunyai akhlak yang baik juga serta harus bersikap baik, karena apapun tindakan seorang guru itu, biasanya di contoh oleh peserta didik. Sehingga anak didik mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan beragama. Tanpa adanya keteladanan, maka peserta didik akan menjadi berakhlak tercela dan akan mempunyai moral yang bejat, karena tidak ada yang dicontoh.

Penanaman nilai-nilai kepribadian yang dilakukan di MTs Negeri 2 Tulungagung berhasil dengan baik karena dilakukan langsung oleh para pendidik agama Islam di madrasah tersebut, serta juga memasukkan nilai-nilai sedekah kedalam materi pendidikan agama Islam yang diajarkan dalam kelas.

Sebagaimana termuat dalam wawancara dengan bapak Nurudin M.Pd. I sebagai guru agama:

“Nilai-nilai kepribadian peserta didik yang dapat dilihat setelah melakukan sedekah amal jumat yaitu: siswa terbiasa ikhlas dalam bersedekah, partisipasi sosial yang tinggi, siswa mempunyai kepribadian yang agamis yang mana dibuktikan dengan keikhlasan dan siswa mempunyai jiwa sosial yang tinggi dibuktikan dengan adanya bahwa siswa mempunyai rasa tolong-menolong sesama teman maupun orang lain dan saling peduli.”¹²⁶

¹²⁶ Wawancara dengan Nurudin, M. Pd. I pada tanggal 2 Maret 2021

Hal serupa juga dikemukakan oleh salah satu peserta didik Dewi Sri Maharani siswi kelas IX-A:

“Dengan dilaksanakannya penerapan kegiatan amal jumat saya sendiri bisa merasakan nilai-nilai kepribadian yang saya ambil yaitu rasa keikhlasan kak, saling peduli terhadap orang lain dan bisa membantu teman yang lagi kesulitan tanpa mengharapkan imbalan, muncul rasa sosial dalam diri saya kak. Intinya, alhamdulillah sangat berdampak positif pada kepribadian saya kak.”¹²⁷

Nilai keikhlasan yang dimaksud adalah nilai yang harus ada dalam kehidupan kita. Karena merupakan satu kunci dalam segala perbuatan.

Dari hasil uraian diatas, peneliti juga melihat bahwa siswa yang ada di MTs Negeri 2 Tulungagung telah memiliki nilai keikhlasan yang tinggi, ditunjukkan dengan adanya rasa tanggung jawab siswa yang setiap hari jumat selalu infaq amal jumat dan hal tersebut tidak perlu guru untuk mengingatkan siswa untuk amal jumat, tetapi siswa dengan sendirinya infaq amal jumat tanpa adanya paksaan didalam diri mereka.

Dari paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam penerapan amal jumat siswa mengalami perubahan dalam kepribadian mereka yaitu siswa mempunyai sifat keimanan yang tinggi, ikhlas, dan saling peduli terhadap sesama.

¹²⁷ Wawancara dengan Dewi Sri Mahaarani pada tanggal 5 Maret 2021

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian di MTs Negeri 2 Tulungagung, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan penerapan kegiatan ubudiah dalam penanaman nilai-nilai pada peserta didik di MTs Negeri 2 Tulungagung. Berdasarkan pemaparan data pada pembahasan sebelumnya, dapat dipaparkan penemuan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kitab kuning ta'limul muta'allim dalam penanaman nilai-nilai kepribadian peserta didik di MTs Negeri 2 Tulungagung.

- a. Penerapan akhlak pribadi seorang murid dalam pembelajaran kitab kuning Ta'limul Muta'allim

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru dan murid, diketahui bahwa akhlak pribadi seorang murid yang seperti dijelaskan dalam kitab Ta'limul Muta'allim yaitu membagusni niat dalam mencari ilmu semata-mata mencari ridho Allah Swt, selain itu dibiasakan juga untuk tidak adanya jam kosong, sehingga peserta didik bisa memaksimalkan waktu untuk belajar. Hal tersebut sudah diterapkan pada peserta didik selama dalam proses belajar mengajar maupun diluar jam pelajaran

- b. Penerapan akhlak murid pada guru dalam pembelajaran kitab kuning ta'limul muta'allim

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Negeri 2

Tulungagung bahwa akhlak murid pada guru adalah seorang murid hendaknya mencari pendidik yang kenyang ilmu pengetahuan yaitu yang pernah bergaul dengan pendidik, hal tersebut sudah menjadi budaya madrasah bahwa seorang guru agama MTs Negeri 2 Tulungagung adalah mereka yang alumni pondok pesantren yang sudah jelas ilmu keagamaannya. Selain itu, akhlak murid kepada guru yang diterapkan di MTs Negeri 2 Tulungagung adalah menyapa dan bersalaman ketika bertemu gurunya, menciptakan rasa tawadhu' peserta didik kepada guru, berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan sopan. Dari hal tersebut diketahui bahwa peserta didik sudah menerapkan apa yang seharusnya dilakukan murid kepada guru.

- c. Penerapan akhlak murid pada guru dalam pembelajaran kitab kuning ta'limul muta'allim

Penerapan akhlak murid ketika belajar yang sudah diterapkan di MTs Negeri 2 Tulungagung, diantaranya yaitu peserta didik mempelajari hal-hal ilmu agama seperti ilmu fiqih, ilmu tauhid, al-Quran maupun hadits. Selain itu peserta didik juga mencatat hal-hal yang dirasa penting dari keterangan guru, peserta didik selalu hadir dalam majlis pembelajaran kecuali jika ada halangan atau udzur, peserta didik juga tidak malu bertanya ketika ada hal yang kurang difahami.

2. Penerapan shalat berjama'ah dalam penanaman nilai-nilai kepribadian peserta didik di MTs Negeri 2 Tulungagung

Penerapan shalat berjamaah yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Tulungagung berupa shalat berjamaah dhuha, dzuhur sampai ashar. Namun, untuk shalat ashar berjama'ah hanya dilaksanakan bagi kelas Unggulan karena jamnya sekolah sampai sore. seluruh siswa dan bapak ibu guru madrasah tanpa terkecuali semua ikut melaksanakan shalat berjama'ah. Khususnya nanti untuk anak perempuan yang mempunyai udzurr, madrasah sudah mengatur adanya kegiatan tersendiri terkait keagamaan.

3. Penerapan amal jumat dalam penanaman nilai-nilai kepribadian peserta didik di MTs Negeri 2 Tulungagung

Penerapan amal jumat yang dirintis di MTs Negeri 2 Tulungagung merupakan suatu sistem kegiatan yang dibentuk secara terencana oleh pihak Madrasah untuk membiasakan peserta didik memahami, menanam dan membentuk nilai-nilai kepribadian yang positif.

Pelaksanaan kegiatan amal jumat selalu dilaksanakan rutin setiap hari jumat satu minggu sekali. Namun, pada saat kondisi pandemi Covid 19 ini pelaksanaan kegiatan amal jumat sementara diberhentikan, namun dari pihak Madrasah sendiri mengarahkan peserta didiknya untuk selalu menanamkan nilai-nilai kepribadian untuk selalu berbagi bersama, sedekah, peduli kepada yang membutuhkan.